

PERSETUJUAN SKRIPSI

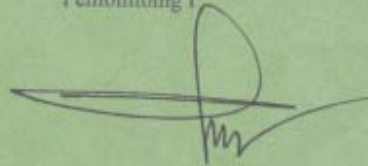
Peranan Tutor Sebaya Dalam Membantu Proses Pembelajaran
Bagi Siswa Tunarungu Di SMPN 23 Padang

Nama : Selvi
BP/NIM : 95939/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M. Pd
NIP. 19600552 1987 10 2001

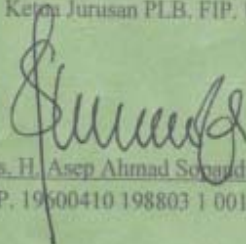
Pembimbing II



Drs. Ardisal, M. Pd
NIP. 19610106 1987 10 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PLB, FIP, UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sodikin, M. Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peranan Tutor Sebaya Dalam Membantu Proses Pembelajaran Bagi Siswa
Tunarungu Di SMPN 23 Padang

Nama : Selvi
Nim : 95939
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang Agustus 2013

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd
2. Drs. Ardisal, M. Pd
3. Drs. Damri, M. Pd
4. Drs. Ganda Sumekar
5. Drs. Yosfan Aswandi

Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

Anggota

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRACT

Selvi (2013): The Role of Peer Tutors in Learning for Students Helping The Deaf In SMP 23 Padang. Thesis Department of Exceptional Education. Faculty of Education. State University of Padang.

The background of this research the deaf students have difficulty in following the learning process in the classroom especially in children of class VIII. researchers saw deaf students experiencing difficulty in learning when teachers in delivering course material through lecture method, and of the problems that exist in the deaf students researchers looked at the role of peer tutors that helped deaf students in their learning. The research was conducted at SMP 23 Padang, examines the role of peer tutors in assisting the process of learning for deaf students.

The purpose of this study is to see how far the role of peer tutors in the learning process for students with hearing impairment. The methodology of this research is descriptive qualitative approach. The study subjects consisted of 3 deaf students in SMP 23 Padang. Techniques of collecting data through observation, interviews, and documentation by the number of items as much as 32 with respect to the role of peer tutors in the learning process for students with hearing impairment.

There were the findings of this study suggest that the implementation of peer tutors in learning for deaf students goes well, in which a given task can be completed and the teacher does not miss with other students. Here the role of peer tutors reiterated the subject matter presented teachers and also help deaf students in completing tasks in each lesson. But here too there are constraints on the role of peer tutors is when there is a lesson that is not understood by a peer tutor, so learning for deaf students is not reached its full potential. Besides the constraints faced by peer tutors to help students with hearing impairment is also no effort made to keep the achievement in learning for deaf students achieved the maximum. The work done was deaf students ask directly to the teacher concerned about content that is not understood.

ABSTRAK

Selvi (2013): Peranan Tutor Sebaya Dalam Membantu Proses Pembelajaran Bagi Siswa Tunarungu Di SMPN 23 Padang. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas khususnya pada anak kelas VIII. peneliti melihat siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam pembelajaran saat guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah, dan dari permasalahan yang ada pada siswa tunarungu ini peneliti melihat adanya peran dari tutor sebaya sehingga dalam pembelajarannya siswa tunarungu terbantu. Penelitian ini dilakukan di SMPN 23 Padang, meneliti tentang peranan tutor sebaya dalam membantu proses pembelajaran bagi siswa tunarungu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peranan tutor sebaya dalam proses pembelajaran bagi siswa tunarungu. Metodologi penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang siswa tunarungu yang di SMPN 23 Padang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan jumlah item sebanyak 32 yang berkenaan dengan peranan tutor sebaya dalam proses pembelajaran bagi siswa tunarungu.

Ada pun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tutor sebaya dalam pembelajaran bagi siswa tunarungu berjalan dengan baik, dimana tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dan tidak ketinggalan dengan siswa lain. Peran tutor sebaya disini menyampaikan kembali materi pelajaran yang disampaikan guru dan juga membantu siswa tunarungu dalam menyelesaikan tugas-tugas pada setiap pelajaran. Namun disini juga terdapat kendala dari peran tutor sebaya adalah ketika terdapat pelajaran yang tidak dimengerti oleh tutor sebaya, sehingga pembelajaran bagi siswa tunarungu tidak tercapai secara maksimal. Disamping kendala yang dihadapi tutor sebaya dalam membantu siswa tunarungu juga ada usaha yang dilakukan agar pencapaian dalam pembelajaran bagi siswa tunarungu tercapai dengan maksimal. Usaha yang dilakukan adalah siswa tunarungu menanyakan langsung kepada guru bersangkutan tentang materi yang tidak dimengerti.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Tutor Sebaya Dalam Membantu Proses Pembelajaran Bagi Siswa Tunarungu Di SMP N 23 Padang”**. Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan utama untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SMP N 23 Padang, siswa tunarungu kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti melihat adanya peranan dari tutor sebaya yang membantu siswa tunarungu dalam proses pembelajaran.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut: BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakangjuan penelitian ,dan manfaat penelitian BAB II kajian teori membahas tentang hakekat tutor sebaya, hakekat anak tunarungu, pembelajaran bagi tunarungu, penelitian yang relevan dan kerangka konseptual. BAB III metodologi penelitian berisi tentang latar entri,jenis penelitian, subjek, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. BAB IV hasil penelitian terdiri dari data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali penulis mendapat bantuan dan dukungan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis mengharapkan kepada semua pembaca semoga skripsi ini memberikan sedikit manfaat dalam pengembangan pendidikan dimasa mendatang.

Padang, Juli 2013

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur yang tiada henti dan hanya selalu tercurah kepada- MU Ya Robb, sehingga penulis diberi kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Tiada tempatku mengadu kecuali hanya kepada-MU, dan karena- Mu penulis sampai dititik ini. Namun semua yang penulis capai juga tidak terlepas dari orang-orang terkasih. Begitu banyak bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, do'a restu serta pengorbanan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa sehingga skripsi ini selesai. Pada kesempatan ini sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tersayang, amak (Ermayulis) dan Aba (Ismail). Terimakasih atas semangat yang selalu kalian berikan pada saya, agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Amak dan Aba, dengan kedua tangan ini kupeersembahkan apa yang telah Aba jo Mak impikan selama ini.
2. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibuk Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan arahan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta rela mengorbankan, pemikiran, waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ardisal M. Pd selaku pembimbing II, yang telah mau membimbing dan meluangkan waktu, kesempatan, pikiran, ide-ide, gagasan dan kesabaran serta kemudahan yang ibuk berikan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk penulis sehingga penulis bisa menjadi guru anak berkebutuhan khusus seperti yang penulis cita-citakan selama ini. Terimakasih Bapak dan Ibu dosen, semoga Allah membalas jasa yang Bapak dan Ibu berikan untuk kami dan negara ini.
6. Terimakasih banyak untuk Seluruh Staf Karyawan-Karyawati di Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan nasehat dan motifasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada bapak Muhammad Isya, M.Pd kepala sekolah SMPN 23 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Dan juga kepada ibuk aspia yang telah membantu selvi dalam penelitian ini.
8. Kepada semua guru-guru, staf karyawan di SMPN 23 Padang yang telah memberikan ilmu kepada Selvi, semoga ilmu tersebut bernilai ibadah disisi-Nya, Amin.....
9. Ibu Kepala Sekolah SLB Wacana Asih, Pak Tamrin, Buk yul, Buk yul, dan guru pamong yang baik Buk Nofrawanti, dan semua staf pengajar yang ada di sekolah, yang telah membaerikan bantuan selama penulis PL,

terimakasih atas bimbingannya dan penulis mohon maaf bila banyak melakukan salah.

10. Buat keluargaku (uwa, etek andi, etek eti, odang, mak iye, da mawar, kak yeni, kak yel, kak yul, kak las, unda, dan adik q indra). Terimakasih untuk semuanya.

11. Dan juga buat bg yandra tersayang, makasih ya bg.....

Untuk semua bantuan yang bg berikan, yang ikut merasakan manis pahitnya dalam penulisan skripsi ini....

Semangat ya bg...jangan malas-malas lagi dalam kuliahnya.....

Sekali lagi makasih bg....

12. Buat sahabat ku seperjuangan yang ada diasrama buat elvi, yulinda, dan buat mala semangat ya mala untuk penelitiannya, semoga cepat menyusul.

13. Buat teman-teman seperjuangan dalam menaunggu dosen buat yovi, ladies, wira, ririn, eci, dini, ari, putri, tiara dan masih banyak teman-teman seangkatan 2009.

14. Buat adik-adik qu di anyelir tercinta yang masih tersisa, nana makasih ya buat dukungannya, nana yang baik semoga cepat menyusul dan dengan IPK yang tinggi. Dan buat dina makasih juga buat semuanya. Dan kakak minta maaf apabila akak banyak salah. Dan buat jean kakak juga makasih ya....

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Hakekat Tutor Sebaya	9
1. Definisi Tutor Sebaya	9
2. Peranan Tutor Sebaya	13
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Tutor Sebaya.....	15
4. Usaha yang dilakukan Tutor Sebaya dalam membantu	

siswa Tunarungu dalam belajar.....	16
5. Syarat-syarat menjadi tutor sebaya	18
6. Kelebihan dan kekurangan tutor sebaya	20
B. Hakekat Tunarungu.....	22
1. Pengertian anak tunarungu.....	22
2. Karakteristik Anak Tunarungu.....	26
3. Pendidikan Bagi Siswa Tunaungu	29
C. Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu	33
1. Pembelajaran tutor sebaya dengan strategi kooperatif.....	33
2. Pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya.....	35
D. Penelitian yang Relevan	38
E. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Latar Entri	40
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknis Analisis Data	49
F. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.	52
A. Deskripsi Umum	52
B. Deskripsi dan Analisis Data	62

C. Deskripsi Hasil Penelitian	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	90
2. Matriks Triangulasi	96
3. Pedoman Wawancara	98
4. Catatan Wawancara	103
5. Catatan Lapangan	134
6. Foto Dokumentasi	174
7. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Jurusan	178
8. Surat Izin Penelitian	179
9. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Undang-Undang Dasar 1945 tentang kesamaan hak untuk mendapatkan pendidikan bagi warga Negara Indonesia pada pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana yang telah ditegaskan pemerintah Indonesia, bahwasanya setiap anak diwajibkan mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu anak yang mengalami gangguan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan walaupun kemampuan mereka terbatas.

Pengembangan dari undang-undang diatas untuk anak berkebutuhan lebih ditegaskan lagi pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab IV pasal 5 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “warga Negara yang memiliki kelainan, fisik, emosional, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Disusul Bab VI pasal 32 ayat 1, yang menyatakan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Maka akan lebih jelas bahwa setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan, termasuk anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar, baik kehilangan kemampuan mendengar total maupun kehilangan kemampuan mendengar sebahagian. Orang yang kehilangan kemampuan mendengar total disebut tuli, sedangkan kemampuan mendengar sebahagian disebut kurang mendengar. Hilangnya kemampuan mendengar baik itu sebagian maupun keseluruhan, sudah pasti menimbulkan masalah bagi yang bersangkutan dalam proses pembelajaran bagi tunarungu untuk mendengar materi yang disampaikan guru disekolah, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan secara khusus. Proses belajar di sekolah regular (inklusi), anak tunarungu dibantu oleh guru pendamping khusus (GPK). Disekolah dalam proses pembelajaran GPK akan membantu anak tunarungu dimana peran GPK disini adalah membantu anak apabila dalam pembelajaran mengalami kesulitan. Namun tidak selalu GPK tersebut akan selalu ada disamping anak tunarungu, sehingga disini akan ada peran teman dekat anak tunarungu (tutor sebaya) juga bisa membantu dalam proses pembelajarannya, peran tutor sebaya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran anak tunarungu disekolah karena tutor sebaya merupakan orang terdekat yang akan membantu anak tunarungu, sehingga pada proses pembelajarannya anak tunarungu akan sangat terbantu. Misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru lebih banyak ceramah dalam mengajar, sehingga anak tunarungu lebih banyak diam dan anak tunarungu tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru apalagi jika guru berbicara tidak terlihat bibir guru, maka anak tunarungu akan bertanya pada temannya sehingga apa yang

disampaikan guru akan bisa dimengerti anak tunarungu. Jadi jelaslah bahwa teman yang saling membantu anak tunarungu dalam proses pembelajaran adalah yang disebut tutor sebaya. Peran tutor sebaya disini sangatlah penting, bagi anak tunarungu dalam proses pembelajaran tutor sebaya akan membantunya menyampaikan apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan grandtour yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25 Februari tahun 2013 yang lalu dalam proses pembelajaran terhadap anak tunarungu di SMPN 23 Padang melalui observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru yang pernah dikelas anak tunarungu. Hasil yang dapat penulis himpun anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran tersebut guru dalam penyampaian materinya melalui metode ceramah di kelas khususnya pada anak kelas VIII. Dari permasalahan yang ada pada tunarungu ini peneliti melihat adanya peran dari tutor sebaya sehingga dalam pembelajarannya siswa tunarungu terbantu. Di SMPN 23 ditemui 3 orang anak tunarungu di kelas VIII, anak tunarungu ini tergolong anak tunarungu total dan sedang. Tingkat pendengaran bagi tunarungu sedang berkisar (41-55 dB) dan bagi tunarungu berat berkisar (71-90 dB). Hal ini dalam melakukan studi pendahuluan peneliti melihat adanya peran dari tutor sebaya yang membantu anak tunarungu pada waktu mengikuti proses pembelajarannya di sekolah tersebut. Yang mana peran tutor sebaya disini membantu anak tunarungu apabila mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajarannya. Sehingga anak tunarungu terbantu dalam menerima pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Partisipasi dari tutor sebaya disini

yaitu tutor sebaya membantu mengulang menyampaikan materi yang telah disampaikan guru pada teman /anak tunarungu dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Misalnya saja pada saat guru menyampaikan materi pelajaran-pelajaran di depan kelas, guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cepat dan juga guru dalam mengajar membelakangi siswa sehingga anak tunarungu tidak paham atau tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru, maka turtor sebaya mengulang kembali apa yang telah disampaikan guru. Jadi peran tutor sebaya sangat berguna bagi anak tunarungu untuk bertanya pada setiap pelajaran berlangsung. Apabila terjadi tidak ada teman dekat disamping anak tunarungu, maka anak lebih cenderung diam.

Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunarungu, ia masih dapat meraih prestasi baik dalam pelajaran tertentu seperti kesenian, olahraga maupun yang lain. Hal ini juga didukung dari kegigihan yang dimiliki oleh anak tunarungu dalam belajar sendiri dan juga tidak lepas dari, peranan tutor sebaya dalam mengulang pembelajaran yang diberikan guru dan membantu anak tunarungu dalam mengikuti setiap mata pelajaran di sekolah. Peran tutor sebaya disini sangat membantu dalam proses pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi. Terutama dalam hal pemahaman terhadap materi, yang apabila guru dalam penyampaian dengan cara ceramah tanpa mencatatkannya di papan tulis. Sehingga disini peran tutor sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Anak tunarungu yang peneliti temui ini memiliki kegigihan yang cukup tinggi untuk banyak tau, hal ini tampak dalam proses pembelajaran

yang diberikan guru mereka ini suka bertanya dan juga mereka disukai oleh teman-teman lain. Dari ke 3 anak tunarungu yang ada pada SMPN 23 ini satu diantaranya lebih banyak diam, sehingga anak tunarungu ini tidak begitu berprestasi dalam belajar. Meskipun anak ini memiliki teman dekat /tutor disampingnya. Sedangkan untuk 2 anak tunarungu lainnya suka bertanya dan tutor sebayanya pun akan menyampaikan atau akan membantu. Dan disaat anak mengalami kendala dalam proses pembelajarannya, maka pelajaran tersebut akan diulang atau diterangkan kembali oleh tutor sebayanya, yaitu dengan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan atau diterangkan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan usaha keinginan anak tunarungu dalam belajar dan usaha tutor sebaya dalam membantu anak tunarungu seperti yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melihat, dan mengangkat judul untuk peneliti tentang “ Peranan Tutor Sebaya Dalam Membantu Proes Pembelajaran Bagi Siswa Tunarungu Di SMP N 23 Padang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada anak tunarungu kelas VIII di SMPN 23 Padang dalam pembelajaran tentang “Peranan Tutor Sebaya Dalam Membantu Proses Pembelajaran Bagi Siswa Tunarungu Di SMP N 23 Padang”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah anak tunarungu dalam proses pembelajaran dari uraian diatas maka agar keterarahkan dari rumusan masalah penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskannya sebagai berikut: “bagaimanakan peranan tutor sebaya dalam membantu proses pembelajaran bagi siswa tunarungu di SMPN 23 Padang”.

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan fokus penelitian, dan agar peneitian ini terarah, maka peneliti mengarahkan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan tutor sebaya dalam membantu proses pembelajaran bagi siswa tunarungu di SMP N 23 Padang.
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi tutor sebaya dalam membantu proses pembelajaran bagi siswa tunarungu di SMP N 23 Padang.
3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan tutor sebaya dalam menghadapi kendala-kendala dalam membantu proses pembelajaran siswa tunarungu di SMPN 23 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetah ui sejauh mana peranan tutor sebaya dalam membantu proses pembelajaran bagi siswa tunarungu di SMP N 23 Padang.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi tutor sebaya dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran siswa tunarungu di SMP N 23 Padang.
3. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan tutor sebaya dalam menghadapi kendala-kendala dalam membantu proses pembelajaran siswa tunarungu di SMP N 23 Padang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama pihak yang behubungan dengan pendidikan khusus anak tunarungu antara lain:

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai acuan bagi guru kelas dalam proses pembelajaran bagi anak tunarungu yang ada di sekolah Inklusi.

b. Peneliti berikutnya

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana peranan teman sebaya dalam membantu untuk proses pembelajaran. Dan sebagai batu loncatan untuk meneliti lebih lanjut.

2. Manfaat konseptual

Merupakan sumbangan atau ide untuk mengembangkan peranan tutor sebaya dalam proses pembelajaran bagi tunarungu akan pendidikan dan bermanfaat baik bagi pembaca maupun penulis. Juga dapat menambah wawasan pendidikan bagi anak tunarungu dan ilmu pengetahuan tentang peranan tutor sebaya dalam membantu siswa tunarungu dalam proses pembelajaran di sekolah inklusi.